

PENGARUH PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN KETELADANAN TERHADAP KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019

THE EFFECT OF PARENTS' ROLE IN GIVING EXEMPLARY ON READING HABITS OF 5th GRADE STUDENTS IN THE STATE ELEMENTARY SCHOOL, GOVERNMENT II, DISTRICT PENGASIH, KULON PROGO REGENCY, 2019

Oleh: Diah Wulandari, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (diahwulan0904@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dalam memberikan keteladanan terhadap karakter gemar membaca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 163 siswa lalu diambil sample 116 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan teknik *expert judgement*, sedangkan untuk mengetahui daya beda item menggunakan rumus korelasi product moment. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran orang tua dalam memberikan keteladanan sebagian besar (49,14%) termasuk kategori tinggi, dan karakter gemar membaca siswa sebagian besar (44,83%) termasuk kategori tinggi, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua dalam memberikan keteladanan terhadap karakter gemar membaca siswa, yaitu diperoleh f_{hitung} sebesar 9,588 dan f_{tabel} sebesar 3,92, kemudian nilai sig. menunjukkan 0,002 ($0,002 < 0,5$). Sumbangan variabel peran orang tua dalam memberikan keteladanan terhadap karakter gemar membaca siswa sebesar 7,8%.

Kata Kunci: *peran orang tua dalam memberikan keteladanan, karakter gemar membaca*

Abstract

This study aims at knowing the influence of the effect of parents' role in giving exemplary on reading habits. This study used the ex-post facto quantitative approach. The population was all 5th grade students of elementary school government II, Pengasih District., Kulon Progo Regency with a total of 163 students, then 116 students were taken randomly. The technique for collecting data was by using a psychological scale. The validity test of the instrument used was the content validity with expert judgement technique, whereas to find the power of differences used product moment correlation formula. Reliability of instrument was using Cronbach's Alpha formula. The analysis prerequisite test that had been used are the normality and linearity test. Data analys that used was simple analysis techniques. The results show that: 1) parents' role in giving exemplary is mostly (49,14%) categorized as high, and character reading habits of the students (44,83%) categorized as high, (2) there is positive influence and significant influence of parents' role in giving exemplary on reading habits of students, which is f_{count} is it gained 9,588 and f_{tabel} is it gained 3,92, then the sig value . shows 0.002 ($0.002 < 0.5$). The variable contribution of parents' role in giving exemplary to the character of reading habits students is 7.8%.

Keywords: *parents' role in giving exemplary, reading habits.*

PENDAHULUAN

Saat ini negara Indonesia mengalami permasalahan mengenai krisisnya moral anak bangsa. Hal ini salah satunya disebabkan karena kurang tertanamnya karakter pada diri anak. Mulyasa (2013: 2) berpendapat bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pihak-pihak yang berperan dalam pembentukan karakter anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan ataupun masyarakat sekitar, ketiganya harus saling mendukung satu sama lain. Pembentukan karakter pada diri anak dilakukan melalui sebuah pendidikan yang kemudian disebut dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013: 12). Jadi, pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan, sehingga tidak hanya pengetahuan

saja yang didapat melainkan berupa tindakan (*action*).

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak sejak kecil. Pemerintah memandang perlunya penguatan pendidikan karakter. Atas dasar pertimbangan tersebut, pemerintah membuat suatu Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Nilai-nilai pembentuk karakter tersebut bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan pendidikan nasional yang terdiri dari 18 nilai karakter, diantaranya yaitu: *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunitatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab*.

Nilai-nilai karakter yang diberikan untuk peserta didik tersebut semuanya penting dan berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari. Salah satu nilai karakter yang sangat penting yaitu karakter gemar membaca. Fadlillah & Khorida (2014: 202) mengemukakan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Suatu kegiatan atau sikap yang telah melekat pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap tersebut telah menjadi kebiasaan atau juga bisa disebut sebagai karakter orang tersebut.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan gemar membaca adalah

kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Seseorang yang gemar membaca bisa menghabiskan waktunya berjam-jam untuk membaca.

Namun pada kenyataannya, karakter gemar membaca belum begitu melekat dalam diri siswa. Mereka belum membiasakan melakukan kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang. Siswa lebih memilih bermain daripada membaca buku. Mereka belum begitu memahami arti pentingnya membaca buku dimana kegiatan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Hal tersebut karena kurangnya minat dan motivasi siswa untuk membaca, dimana minat dan motivasi berhubungan terhadap karakter membaca siswa.

Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca rendah. Itulah yang sedang terjadi pada masyarakat kita sekarang. Seperti yang dikemukakan oleh Maharani (Zubaedi, 2017: 235), berdasarkan hasil survey Unesco (1992) mengenai rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Tingkat minat baca Indonesia menempati urutan 27 dari 32 negara. Hasil survey yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional tahun 1995 menyatakan, sebanyak 57 persen pembaca dinilai sekadar membaca, tanpa memahami dan menghayati apa yang dibacanya. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 menunjukkan bahwa masyarakat

Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%).

Berdasarkan hasil observasi,, melihat data pengunjung perpustakaan siswa kelas V, serta wawancara kepada siswa, guru, serta kepala sekolah yang telah dilaksanakan pada tanggal 1-30 November 2018 di beberapa SD Negeri Gugus II Kecamatan Pengasih, diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan karakter gemar membaca siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu kurangnya kesadaran siswa mengenai kegiatan membaca, belum tertanamnya karakter gemar membaca pada diri siswa, siswa lebih senang bermain serta kurangnya peran orangtua dan guru terhadap kegiatan membaca siswa. Secara rinci akan dijelaskan seperti dibawah ini.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa terdapat sejumlah permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah dasar negeri se-gugus II Kecamatan Pengasih. Tanpa bermaksud mengesampingkan permasalahan yang lain, peneliti membatasi permasalahan pada belum tertanamnya karakter gemar membaca siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pengasih.

Karakter gemar membaca itu sangat penting, karena kegiatan membaca itu sendiri merupakan jendela ilmu pengetahuan. Orang yang rajin membaca, ilmu pengetahuannya akan semakin bertambah banyak. Apabila ilmu pengetahuan bertambah, sudah pasti akan

membawa kemajuan, baik bagi dirinya sendiri, oranglain, maupun bangsa dan negara tercinta ini (Fadlillah & Khorida (2014: 202-203).

Negara yang maju mempersyaratkan kuat tradisi membaca, menulis dan berhitung. Untuk memiliki ilmu, intelektual dan peradaban perlu dikondisikan dengan membudayakan etos membaca. Hal ini mengingat lewat etos membaca menggambarkan kita mencintai ilmu dan haus ilmu. Lewat proses ini akan mematangkan logos atau nalar intelektualitas kita. Secara tidak langsung proses ini akan mengantarkan kita menjadi bangsa yang berperadaban.

Banyak faktor yang mempengaruhi tertanamnya karakter gemar membaca siswa, salah satunya yaitu peran orang tua. Orang tua sebagai orang terdekat siswa harus berperan dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa. Menurut Naim (2013: 45), membangun tradisi gemar membaca idealnya dilakukan secara intensif dalam keluarga dan sekolah. Tugas orang tua adalah bagaimana membuat lingkungan rumah penuh dengan bahan bacaan. Seperti yang dikemukakan oleh Langowuyo (Wibowo, 2012: 120), pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini dan pihak yang paling bertanggungjawab untuk mendidik, mengasuh, dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orangtua.

Orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak. Pendapat tersebut diperkuat oleh Gray & Troy (McKool, 2009: 264) beliau

menemukan bahwa anak-anak mulai mengenal bacaan dengan mengamati orangtua mereka di rumah dan kemudian melanjutkan pengamatan mereka ke guru di sekolah. Sebagaimana yang ditemukan oleh Kurt W. Johnson (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Parental Perceptions Of The Influence Of Digital Media And Technology On Children's Reading Habits At Home* menemukan bahwa orang tua masih berpengaruh dalam kebiasaan membaca anak-anak mereka. Ketika anak ditanya tentang siapa yang memberi mereka ide membaca buku untuk kesenangan, orang tua paling sering disebutkan (77%), diikuti oleh guru atau pustakawan (57%), dan teman (56%). Dilihat dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, apabila ingin menumbuhkan kebiasaan gemar membaca pada siswa maka guru dan orangtua juga harus memiliki minat dan keinginan serta ikut serta dalam kegiatan membaca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain *ex post facto* untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dalam memberikan keteladanan terhadap karakter gemar membaca siswa kelas V sekolah dasar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018-Maret 2019. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya kelas V.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 163 siswa dan terbagi dalam 8 sekolah.

Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih yang masing-masing SD diambil sampelnya, dimana semuanya berjumlah 116 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai teknik pengumpulan data utama, serta wawancara sebagai teknik pengumpulan data pendukung penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi dibagikan kepada siswa dan orang tua siswa (sebagai responden), yaitu meliputi skala karakter gemar membaca siswa dan skala peran orang tua dalam penanaman karakter gemar membaca siswa.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*Content Validity*) dan uji kualitas butir. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam statistic, yaitu

statistik deskriptif dan statistic inferensial. 1.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 21) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistic hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensial).

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011: 148). Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data tersebut berdistribusi normal (Pramesti, 2015:24)

2) Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data yang diperoleh. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Kriterianya, jika

nilai sig linearity dibawah 0,05 dan nilai *Sig deviation of linierity* di atas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear (Sugiyono, 2016: 273)

b. Pengujian Hipotesis

Analisis data di dalam penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dikarenakan rumusan masalah dan hipotesis merupakan hubungan berarah (pengaruh) sederhana, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan perhitungan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi.

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana akan dilakukan bila hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan b (-) maka arah garis turun.

$$\text{Harga a} = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$\text{Harga b} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Pengujian regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Kriterianya yaitu jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak, dan jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima.

2) Uji F

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh pengujian ini signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji signifikansi, untuk pengujian koefisien korelasi dapat dihitung dengan uji F.

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$$

Keterangan :

F = Harga F untuk regresi

S_{reg} = Rerarta kuadrat regresi

S_{sis} = Rerata kuadrat residu

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Kriterianya yaitu jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan sebaliknya jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Priyatno (2013: 56) mengemukakan bahwa analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel

independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk mencari koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Memberikan Keteladanan

Peran orang tua dalam memberikan keteladanan (X) diungkap menggunakan skala psikologis dengan 22 pernyataan dan sebaran skor 1-4.

Tabel 1. Deskriptif Data Peran Orang Tua dalam Memberikan Keteladanan

Mean	Med	Mode	Var	Std. Dev	Min	Max	Sum
68,33	69,10	76	59,231	7,696	47	81	7926

Jumlah kelas interval 9 dengan panjang 4. Distribusi frekuensi peran orang tua dalam memberikan keteladanan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	47-50	3	2,58%
2	51-54	5	4,31%
3	55-58	4	3,45%
4	59-62	10	8,62%
5	63-66	23	19,83%
6	67-70	20	17,24%
7	71-74	22	18,97%
8	75-78	20	17,24%
9	79-82	9	7,76%
	Jumlah	116	100%

Berdasarkan tabel, dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

2. Karakter Gemar Membaca

Karakter Gemar Membaca (Y) diungkap menggunakan skala psikologis dengan 35 pernyataan dan sebaran skor 1-4.

Tabel 3. Deskriptif Data Karakter Gemar Membaca

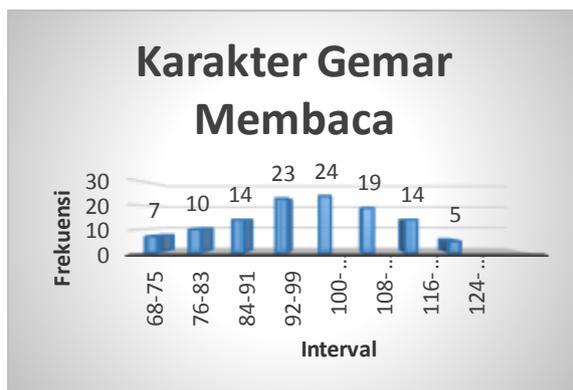
Mean	Me d	Mod e	Var	Std. Dev	Mi n	Max	Sum
100,54	101,00	98	216,389	14,710	68	129	11663

Jumlah kelas interval 8 dengan panjang 8. Distribusi frekuensi karakter gemar membaca siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakter Gemar Membaca

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	68-75	7	6,03%
2	76-83	10	8,62%
3	84-91	14	12,07%
4	92-99	23	19,83%
5	100-107	24	20,69%
6	108-115	19	16,38%
7	116-123	14	12,07%
8	124-131	5	4,31%
	Jumlah	116	100%

Berdasarkan tabel, dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Karakter Gemar Membaca

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp.Sig.	Sig.	Ket.
1	Peran Orang Tua	0,112	0,05	Normal
2	Karakter Gemar Membaca	0,200	0,05	Normal

Nilai Asymp.Sig. dari kedua variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05, maka distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal. Sependapat dengan Pramesti (2015: 24), jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

No.	Hub Var.	(df)	Sig. dari Linearity	Sig. from deviation from linearity	Kesimpulan
1	(X dengan Y)	29	0,002	0,125	Linier

Menurut Sugiyono (2016: 273), jika nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig deviation of linierity* di atas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Dari tabel tersebut diketahui nilai Signifikansi dari *linearity* $0,002 < 0,005$ dan signifikansi dari *deviation from linearity* $0,125 > 0,05$ sehingga datanya dikatakan linear.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 7. Koefisien Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.167	11.821		5.428	.000
Peran_Orang_Tua	.532	.172	.279	3.096	.002

Menurut Sugiyono (2016: 260) analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 64,167, koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,532. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=64,167+0,532X$.

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 64,167. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat peran orang tua dalam memberikan keteladanan 0, maka karakter gemar membaca siswa memiliki nilai 64,167.

Selanjutnya nilai positif (0,532) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (peran orang tua dalam memberikan

keteladanan) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (peran orang tua dalam memberikan keteladanan) dengan variabel terikat (karakter gemar membaca) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel peran orang tua dalam memberikan keteladanan akan menyebabkan kenaikan karakter gemar membaca 0,532.

b. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1930.618	1	1930.618	9.588	.002 ^b
Residual	22954.167	114	201.352		
Total	24884.784	115			

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh pengujian ini signifikan atau tidak. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Kriterianya yaitu jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan sebaliknya jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,588 > 3,92$) dan signifikansi < 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.279 ^a	.078	.069

Priyatno (2013: 56) mengemukakan bahwa analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa

besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi atau R square (R^2) dengan bantuan SPSS versi 23 for windows, menunjukkan R^2 sebesar 0,078 artinya presentasi sumbangan pengaruh variabel peran orangtua dalam memberikan keteladanan (X) terhadap karakter gemar membaca (Y) sebesar 7,8% sedangkan 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran orang tua dalam memberikan keteladanan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter gemar membaca. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi sederhana sebesar 0,279 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% N=116 sebesar 0,195. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 7,8% maka berpengaruh positif, artinya apabila peran orang tua tinggi maka karakter gemar membaca pada diri siswa akan tinggi pula.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dari SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pengasih pengaruh peran orang tua dalam memberikan keteladanan terhadap karakter gemar membaca yang paling kuat (dilihat dari nilai R Square per-SD) yaitu SD Negeri Gebangan sebesar 27,7%, diikuti SD Negeri Sendangsari sebesar 25,1%, diikuti SD Negeri 1 Pengasih sebesar 18,9%, diikuti SD Negeri Clereng sebesar 10%, diikuti SD Negeri Kepek sebesar 6,7%, diikuti SD Negeri Serang

sebesar 6,5%, diikuti SD Negeri Klegen sebesar 3,9%, dan terakhir yaitu SD Negeri 3 Pengasih sebesar 0%. Berikut tabel pengaruh peran orang tua terhadap karakter gemar membaca siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter gemar membaca siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih dengan bobot sumbangan efektif sebesar 7,8%. Penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian Wahyu Kartika Dewi menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas V termasuk kategori baik atau sebesar 73,45%, minat baca siswa kelas V termasuk kategori cukup atau sebesar 61,18%, dan terdapat koefisien korelasi antara perhatian orang tua dengan minat baca siswa kelas V sebesar 42% atau dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya koefisien korelasi antara perhatian orang tua dengan minat baca siswa kelas V SD Negeri Gugus Ganesha dengan kategori sedang atau sebesar 42%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua dalam memberikan keteladanan dan karakter gemar membaca. Dengan kata lain apabila orang tua memberikan pengaruh secara kuat maka karakter gemar membaca yang tertanam dalam diri siswa akan kuat pula. Namun, orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi karakter gemar membaca siswa, akan tetapi masih terdapat faktor lain seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, faktor instrinsik dan faktor lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV, maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan keteladanan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter gemar membaca siswa. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai f_{hitung} sebesar 9,588. Nilai f_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) sebesar 114 dan taraf kesalahan sebesar 0,05 maka didapat f_{tabel} sebesar 3,92. Kemudian nilai signifikansi menunjukkan angka 0,002 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dari perolehan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam memberikan keteladanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter gemar membaca siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

Dengan memahami bahwa peran orang tua dalam memberikan keteladanan berpengaruh terhadap karakter gemar membaca siswa, maka diharapkan orang tua dapat lebih berperan dalam mengingatkan anak, memberikan contoh dan teladan, memberikan motivasi, dukungan, dan fasilitas penyediaan buku yang dapat menunjang anak

untuk membiasakan membaca sehingga terbentuk karakter gemar membaca yang baik.

2. Kepada Guru

Dengan memahami bahwa peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap karakter gemar membaca siswa, maka diharapkan guru mampu:

- a. Menjalani komunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua siswa secara aktif baik melalui media sosial maupun dengan tatap muka untuk mengetahui kegiatan siswa ketika di rumah sekaligus memantau perkembangan anak.
- b. Melalui kegiatan KKG, guru dapat membagikan pengetahuan (hasil penelitian) dengan teman sejawat mengenai pengaruh peran orang tua terhadap karakter gemar membaca siswa, sehingga diharapkan komunikasi antara orang tua dengan guru maupun orang tua dengan anak dapat berlangsung secara aktif dan baik.
- c. Ikut serta mengingatkan siswa, memberikan contoh dan teladan, menciptakan kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan atau membiasakan membaca, memberikan motivasi, dukungan, dan fasilitas penyediaan buku yang dapat menunjang anak untuk membiasakan membaca sehingga terbentuk karakter gemar membaca yang baik.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya semoga laporan penelitian ini dapat dijadikan referensi namun diharapkan memperhatikan keterbatasan penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. & Khorida, L.M. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- McKool, S.S. (2009). *Does Johnny's Reading Teacher Love to Read? How Teachers' Personal Reading Habits Affect Instructional Practices*. *Literacy Research and Instruction*; 2009; 48, 3; ProQuest Professional Education. Diambil pada tanggal 24 September 2018, pukul 13.20.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, N. (2013). *The Power of Reading*. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Pramesti, G. (2015). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.